

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Negeri Pembina Pamotan Rembang

1. Sejarah Singkat TK Negeri Pembina Pamotan Rembang

TK Negeri Pembina yang beralamat di Desa Pamotan rt:01/rw:04, dan berada di Jl. Lasem-Jatirogo, km.10, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang ini awalnya belum mempunyai gedung seperti sekarang. Hanya saja waktu awal pendirian dulu TK ini masih beroperasi di wilayah sekolah dasar pada saat itu. Akan tetapi pada perkembangannya pemerintah sangat peduli dengan pendidikan anak usia dini bisa mendapatkan pendidikan secara layak. Oleh karena itu pada saat H. Sugiarto menjabat sebagai pemerintah Desa Pamotan didukung oleh pemimpin UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Pamotan yang saat itu dijabat oleh Drs. Bambang Joko dapat menyediakan sebidang tanah untuk digunakan sebagai tempat membangun gedung TK.¹

TK Negeri Pembina mulai beroperasi sejak tahun 2005 dengan nomor SK ijin operasional No. 420/8156/2005. Pada awal operasional siswa yang bersekolah adalah dari TK Pertiwi 1 dan TK Pertiwi 2 yang sebelumnya menempati gedung SD untuk kemudian digabungkan menjadi satu yakni TK Negeri Pembina Pamotan. TK Negeri Pembina lalu menjadi salah satu dari tujuh TK Negeri di Kabupaten Rembang. Pada perkembangannya TK Negeri Pembina menjadi TK favorit di sekitar kecamatan Pamotan sehingga menarik banyak wali murid yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di TK Negeri Pembina.

Sejak awal berdiri TK Negeri Pembina menerima banyak anak usia dini sehingga siswanya sampai sekarang mencapai 140-an lebih. Dengan bermodalkan banyak siswa dan pendidikan yang bagus mengantarkan TK

¹ Dokumen TK Negeri Pembina, “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAUD TK Negeri Pembina Pamotan Tahun Pelajaran 2018-2019*”, 2018.

Negeri Pembina menjadi TK dengan sekolah segudang prestasi baik akademik maupun non akademik. Prestasi-prestasi yang diukir oleh TK Negeri Pembina dapat dilihat dari banyaknya piala, piagam, dan tropi di kantor administrasi TK Negeri Pembina sendiri. Sekarang ini Tk Negeri Pembina dipimpin oleh Ibu Mari Utami, S.Pd. dan memiliki 3 kelas yang terdiri dari tingkat A dan tingkat B. Maka dari itu tenaga pengajar di TK N Pembina terdiri dari 6 orang guru yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Sekarang ini fasilitas dan sarana prasarana di TK N Pembina terbilang cukup memadai. Pendidikan yang bermutu adalah hal yang dapat dibuktikan oleh TK N Pembina dari dulu hingga sekarang.

2. Profil TK Negeri Pembina

TK Negeri Pembina merupakan sebuah lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang dinaungi oleh dinas pendidikan dan dibina oleh DINDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) serta pengawas/ penilik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). TK Negeri Pembina sekarang ini mempunyai gedung yang terletak di Desa Pamotan rt. 01/ rw. 04, Jl. Lasem-Jatirogo, km. 10, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Menjadi salah satu TK Negeri favorit di Kecamatan Pamotan dan sekitarnya mengantarkan TK Negeri Pembina menjadi TK dengan jumlah siswa terbanyak di Pamotan. Sekarang ini gedung, sarana dan prasarana TK Negeri Pembina terbilang sangat memadai. TK Negeri Pembina mempunyai bentuk fisik yang lumayan besar menghadap jalan raya dan bertempat strategis dekat dengan masjid dan pusat pertokoan Pamotan. Sekarang ini TK Negeri Pembina mempunyai 6 kelas yang terdiri dari dua tingkatan yakni A dan B. Kelas terbagi menjadi ruang kelas A1, A2, A3, B1, B2, dan B3. Selain itu TK Negeri Pembina memiliki sarpras (sarana prasarana) yang lain antara lain gedung serbaguna, ruang kantor, kamar mandi, musholla, serta banyak permainan yang terletak di area depan gedung. Untuk saat ini TK Negeri Pembina memiliki nilai prestasi yang bagus baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

3. Tujuan, Visi, dan Misi TK Negeri Pembina

a. Tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak

Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar.

b. Tujuan TK Negeri Pembina

Tujuan dari Tk Negeri Pembina antara lain sebagai berikut :

- 1) Mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- 2) Menumbuhkan kepribadian yang mampu berkompetensi secara global.
- 3) Terwujudnya KBM yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di kelas.
- 4) Menyiapkan anak sedini mungkin untuk mandiri memasuki jenjang pendidikan dasar.

c. Visi TK Negeri Pembina

Visi dari TK Negeri Pembina adalah; menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, ceria, mandiri, dan unggul dalam prestasi.

d. Misi TK Negeri Pembina

Misi dari TK Negeri Pembina sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pembelajaran efektif yang dapat menciptakan keseimbangan antara kemampuan intelektual (IQ), kemampuan emosional (EQ), dan peningkatan iman dan taqwa (SQ).
- 2) Menerapkan PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).
- 3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman (green school) dengan menciptakan 7K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kesehatan).
- 4) Meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi anak didik dan kemandirian, siap memasuki pendidikan dasar, pengalaman terhadap kebudayaan, dan peradaban,

serta memupuk jiwa kompetitif dengan orang lain.²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Program Sentra Agama dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa di TK Negeri Pembina Pamotan, Rembang

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina mengenai peran program sentra agama dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada siswa dapat dihasilkan data data yang realistis dan koherensif dengan kenyataan dalam TK Negeri Pembina. Pengenalan pendidikan agama Islam di TK bukanlah mengenalkannya sebagai mata pelajaran akan tetapi lebih mengenalkan pendidikan agama Islam dalam lingkup muatan materi yang dapat dipahami secara mudah oleh anak usia dini. Selain dapat menanamkan pendidikan agama Islam program sentra agama juga mempengaruhi karakter serta akhlak siswa di TK Negeri Pembina.³

Peran program sentra agama dalam menanamkan pendidikan agama Islam di TK Negeri Pembina antara lain sebagai berikut:

a. Menanamkan rasa iman dan taqwa kepada Allah SWT dan Rasul SAW

Program sentra agama menanamkan, mengajarkan serta memberi penghayatan mengenai apa yang dinamakan iman dan taqwa sesuai dengan usianya. Hal ini dikarenakan agama masih bersifat abstrak bagi mereka yang belum memiliki pemahaman yang dimiliki oleh orang dewasa. Melalui program pembelajaran sentra ini materi yang diajarkan adalah disampaikan melalui sebuah kegiatan yang menyenangkan seperti menyanyi. Hal ini menjadikan siswa dapat memahami iman dan taqwa sesuai yang dipahami melalui pembelajaran sehari-hari. Iman dan taqwa kepada Allah dan Rasullullah ini menjadi dasar

² Dokumen TK Negeri Pembina, “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAUD TK Negeri Pembina Pamotan Tahun Pelajaran 2018-2019*”, 2018.

³ Observasi oleh peneliti, 8 Februari, 2020.

anak dalam berperilaku, berakhlak mulia, serta taat pada Allah dan rasulnya melalui perilaku sehari-hari.⁴ Hal ini dapat dilihat dari sifat siswa yang dapat memahami bahwa Tuhannya adalah Allah SWT, dan memahami rukun iman dan rukun Islam.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi mengenai perilaku peserta didik ketika di rumah melalui wawancara kepada orang tua siswa untuk menilik sejauh apa pencapaian program sentra agam ini. Menurut Ibu Ira salah satu orang tua siswa menuturkan bahwa program ini sangat berpengaruh besar. Ini membuat siswa menjadi anak yang baik. Program ini juga menjadikan anak menjadi pribadi anak yang shalih dan shalihah. Hal ini dapat kami lihat saat kami meminta anak bernyanyi mengenai tentang rukun iman dan rukun Islam.⁵

b. Dapat membentuk karakter islami pada anak usia dini

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan karakter pada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti diketahui anak usia dini adalah masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikis. Oleh karena itu dalam masa pembentukan ini perlu adanya penanaman kebiasaan dan keteladanan yang baik sehingga dengan demikian anak dapat mempunyai karakter islami yang bagus serta dapat mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh oleh peneliti bahwa sejak program ini dilaksanakan terdapat perubahan konkrit yang dapat diamati langsung baik oleh guru maupun oleh orang tua. Karakter islami yang ditunjukkan oleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung, baik yang dilakukan di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat sangat

⁴ Sakdiyah, wawancara oleh peneliti, 10 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁵ Ira, wawancara oleh peneliti, 8 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

baik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sakdiah melalui wawancara dengan peneliti yakni:

“Sejak program pembiasaan dilakukan itu anak dapat menjadi pribadi yang baik, hal ini juga bisa dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang ditunjukkan anak kepada guru maupun para orang tua. Jadi karakter islami itu terbentuk dengan baik dengan program ini didukung oleh keaktifan siswa, guru, serta perhatian wali murid ketika anaknya sedang berada di rumah”.⁶

Sebagai contoh adalah anak dapat merubah kebiasaan-kebiasaan yang kurang tepat dan menggantinya dengan perbuatan baik terhadap sesama. Selain itu anak menjadi pribadi yang berkarakter santun dan religius.

Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan Ibu Lilis kepada peneliti yakni program sentra pada anak dapat lebih mengerti dan membiasakan diri tentang penanaman karakter serta membiasakan melaksanakan kegiatan keagamaan sejak dini.⁷

c. Menumbuhkan perilaku religius pada siswa

Selain membangun karakter islami program pembelajaran sentra agama juga berpengaruh dan berperan besar dalam perubahan perilaku religius siswa. Hal ini dapat dilihat sejak program ini dilaksanakan siswa dapat membaca al-quran (juz amma), menghafal doa kesehaarian, menghafal surat pendek, menghafal hadis pendek, dan berperilaku baik kepada semua orang. Materi pembelajaran yang diterima siswa dipahami dengan baik dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan melalui perilaku anak kepada orang tua, guru, serta masyarakat. Selain itu anak terbiasa untuk menjalani kehidupan

⁶ Sakdiah, wawancara oleh peneliti, 8 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁷ Lilis, wawancara oleh peneliti, 8 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

sesuai pembiasaan yang dilakukan⁸. Kemudian anak juga dapat mendukung perilaku anak lebih baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan sunnah rasul baik dalam lingkup sekolah, keluarga, maupun masyarakat.⁹

Sebagai contoh adalah anak bersikap sopan dan santun terhadap guru, orang tua, maupun orang yang lebih tua dalam lingkungannya. Hal ini tentu juga menjadikan anak lebih rajin beribadah sesuai apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Khanifah yakni sejak anak mengikuti program sentra agama sudah ada perubahan dalam pembiasaan sehari-hari seperti menghafal surat-surat pendek, wudhu, shalat, bicara sopan pada orang yang lebih tua.¹⁰

d. Membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak terpuji (*akhlakul karimah*)

Peran program sentra agama ini juga berpengaruh pada perubahan akhlak siswa memiliki akhlak mulia sesuai yang diajarkan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat Islam. Siswa menjadi memahami dan menghayati ajaran sunnah rasul untuk senantiasa memiliki akhlak terpuji (*akhlakul karimah*). Anak menjadi pribadi yang senantiasa berusaha berperilaku sopan, rajin beribadah, dan taat beragama. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nur Rohmatin yakni:

”Peran program sentra agama dalam menanamkan pendidikan agama Islam di TK kami adalah sangat membantu dalam membentuk kepribadian anak, karakter serta perilaku anak yang diharapkan nantinya semua generasi tunas bangsa ini tidak hanya unggul dalam mata pelajaran tetapi juga harus diimbangi dengan

⁸ Adimatior, wawancara oleh peneliti, 10 Februari, 2020. Wawancara 2, transkrip.

⁹ Iik Khumaidah, wawancara oleh peneliti, 10 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Khanifah, wawancara oleh peneliti, 10 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

imtaq, menjadi pribadi yang berakhlakul karimah”.¹¹

Hal ini ditunjukkan melalui sikap sopan santun anak kepada orang tua dengan senantiasa mencium tangan saat hendak sekolah, maupun bersalaman dengan guru di sekolah.

e. Menjadikan siswa taat beribadah dan beragama

Melalui program sentra agama yang di dalamnya terdapat pembiasaan positif setiap harinya menjadikan siswa memiliki sifat taat beribadah dan beragama kepada Allah. Selain itu anak memiliki rasa takut untuk berbuat tercela dan senantiasa berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini anak akan menjadikan pembiasaan sebagai contoh untuk merealisasikannya juga dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Anak menjadi pribadi yang tidak hanya taat pada saat di sekolah akan tetapi juga saat di lingkungan keluarga kepada semua anggota keluarga. Selain taat beribadah anak juga dapat bermuamalah dengan baik dengan sesama umat. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan anak untuk senantiasa menyisakan uang jajannya untuk berinfaq dan senantiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatannya.¹²

Hal ini disampaikan Ibu Ira selaku orang tua siswa bahwa anak menjadi lebih pintar, semangat, dan giat lebih belajar dari sebelumnya. Selain itu saat di rumah anak sudah mulai belajar mengaji, shalat fardhu, menghafal surat-surat pendek dan belajar shalawat.¹³

¹¹ Nur Rohmatin, wawancara oleh peneliti, 10, Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹² Adimatinor, wawancara oleh peneliti, 10 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹³ Ira, wawancara oleh peneliti, 10 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Sentra Agama dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di TK Negeri Pembina Pamotan, Rembang

Sentra agama yang terinspirasi dari pembelajaran sentra pada hakikatnya sesuai dengan tujuan pembelajaran sentra ibadah yakni membentuk karakter dan perilaku islami pada anak usia dini. Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya dalam pelaksanaan program sentra agama di TK Negeri Pembina ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

a. Faktor Pendukung Program Sentra Agama

Faktor pendukung program sentra agama diantaranya adalah sebagai berikut;

1) Adanya dukungan aktif dari guru.

Peran dukungan dan pengajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat menjadikan anak lebih peka dalam mencegah terjadinya degradasi moral dalam kehidupan saat ini. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Nur Rohmatin yakni:

”Hal-hal yang mendorong program sentra agama adalah adanya kesadaran dari guru untuk menanggulangi masalah degradasi moral. Dahsyatnya globalisasi yang sangat berpengaruh besar dalam perilaku generasi penerus bangsa yang jika tidak dapat menyaring manfaat yang positif maka akan sangat berakibat fatal pada perkembangan generasi penerus bangsa ini. Maka dengan ditematkannya program sentra agama di TK kami diharapkan akan membuat para peserta didik untuk mendapatkan bekal masa depan spiritual mereka. Diharapkan juga dalam program ini yang terpenting adalah keteladanan yang akan memfokuskan perhatian pada pengkaderan individu dan pembentukan kepribadian secara alami”.¹⁴

¹⁴ Nur Rohmatin, wawancara oleh peneliti, 8 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

- 2) Adanya peran aktif dan dukungan dari orang tua .

Selain guru maka dalam mensukseskan tercapainya tujuan program sentra agama juga diperlukan perhatian yang ditunjukkan oleh orang tua siswa. Hal ini bertujuan untuk mengontrol siswa saat tidak dalam pengawasan guru yakni saat di rumah. Saat di rumah maka guru tidak dapat mengontrol gerak siswa sehingga diperlukan sikap perhatian dan keaktifan orang tua siswa dalam memantau perkembangan siswa. Hal ini diuraikan oleh Ibu Iik Khumaidah bahwa selain peran aktif guru juga diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua agar memantau pembiasaan ini tetap dilakukan dalam kehidupan sehari-hari¹⁵.

- 3) Adanya kesadaran siswa mengani pentingnya membiasakan hal yang didapatkan dari program sentra agama dimanapun berada.

Selain peran aktif guru dan perhatian orang tua maka perlu adanya kesadaran dan sifat peka yang ditunjukkan siswa dalam melakukan pembiasaan di rumah secara suka rela. Siswa yang memiliki kesadaran mengenai pentingnya untuk senantiasa berakhlak terpuji bukan hanya di sekolah akan tetapi juga di rumah. Ini dituturkan oleh Ibu Iik bahwa selain kerjasama orang tua dan guru maka pembiasaan yang dilakukan anak sehari-hari secara rutin juga mendorong suksesnya dan tercapainya tujuan program ini.¹⁶

b. Faktor penghambat program sentra agama

Faktor yang menghambat program sentra agama diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat penyampaian guru kepada siswa yang terkadang kurang dipahami oleh siswa.

Tingkat penyampaian materi program sentra agama juga menentukan keberhasilan program ini. Apabila dalam pelaksanaan program

¹⁵ Iik Khumaidah, wawancara oleh peneliti, 8 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Iik Khumaidah, wawancara oleh peneliti, 10 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

sentra agama pendidik tidak menyampaikan materi secara menyenangkan maka terkadang akan membuat anak cepat bosan tidak fokus pada materi sehingga akibatnya materi tidak dapat disampaikan dengan utuh dan hasilnya menjadi tidak maksimal¹⁷.

- 2) Beberapa orang tua masih bersifat pasif mengenai perkembangan anak.

Peran aktif orang tua sangat dibutuhkan untuk itu sikap acuh orang tua juga menghambat efektifitas program sentra agama. Bagaimana tidak orang tua yang diharapkan dapat lebih aktif mengontrol pembiasaan setiap hari justru jika acuh maka akan menjadikan apa yang dilakukan oleh guru menjadi tidak maksimal.¹⁸

- 3) Adanya sikap siswa yang terkadang acuh dan kurangnya pemahaman terhadap pembiasaan program sentra agama.

Program sentra agama yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat dibiasakan secara kontinyu di rumah sehingga menjadi rutinitas keseharian yang baik. Akan tetapi pada praktiknya terkadang ditemui beberapa siswa yang tidak membiasakan hal ini di rumah.¹⁹

- 4) Kurangnya komunikasi guru dengan orang tua siswa.

Kurangnya intensitas komunikasi guru dengan orang tua siswa terkait perkembangan religiusitas anak juga dapat menghambat program sentra agama.²⁰

¹⁷ Nur Rohmatin, wawancara oleh peneliti, 8 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Maswah, wawancara oleh peneliti, 8 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Adimatior, wawancara oleh peneliti, 8 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Iik Khumaidah, wawancara oleh peneliti, 8 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Program Sentra Agama Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di TK Negeri Pembina Pamotan Rembang

a. Menanamkan rasa iman dan taqwa kepada Allah SWT dan Rasul SAW

Anak usia dini perlu diajarkan mengenai rasa iman dan islam atau aqidah sejak masuk usia TK namun demikian siswa TK masih belum mampu memahami secara abstrak mengenai hakikat Tuhan, Malaikat, Nabi atau Rasul, kitab suci, hari akhir, qadha dan qadar namun dasar aqidah harus tetap ditanamkan secara ringan. Oleh karena itu pendidikan awal dalam lingkup anak usia dini dapat diajarkan dengan cara mengenalkan nama-nama Allah, ciptaan Allah, para malaikat dan rasul dengan cara menceritakan kisah-kisah dan mempelajari hal-hal tersebut dalam lingkungan keseharian anak.²¹ Program sentra agama menanamkan, mengajarkan serta memberi penghayatan mengenai apa yang dinamakan iman dan taqwa sesuai dengan usianya. Hal ini dikarenakan agama masih bersifat abstrak bagi mereka yang belum memiliki pemahaman yang dimiliki oleh orang dewasa. Melalui program pembelajaran sentra ini materi yang diajarkan adalah disampaikan melalui sebuah kegiatan yang menyenangkan seperti menyanyi. Hal ini menjadikan siswa dapat memahami iman dan taqwa sesuai yang dipahami melalui pembelajaran sehari-hari. Iman dan taqwa kepada Allah dan Rasullullah ini menjadi dasar anak dalam berperilaku, berakhlak mulia, serta taat pada Allah dan rasulnya melalui perilaku sehari-hari.²² Hal ini dapat dilihat dari sifat siswa yang dapat memahami bahwa Tuhannya adalah Allah SWT, dan memahami rukun iman dan rukun Islam.

²¹ Eti Nurhayati, "Penanaman Nilai-nilai Keislaman Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Al-Ishlah Bobos-Cirebon)", Laporan Penelitian, (2015): 64, diakses pada 13 Maret, 2020, <https://core.ac.uk/download/pdf/147421179.pdf>

²² Sakdiyah, wawancara oleh peneliti, 10 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi mengenai perilaku peserta didik ketika di rumah melalui wawancara kepada orang tua siswa untuk menilik sejauh apa pencapaian program sentra agam ini. Menurut Ibu Lilis salah satu orang tua siswa menuturkan bahwa program ini sangat berpengaruh besar. Ini membuat siswa menjadi anak yang baik. Program ini juga menjadikan anak menjadi pribadi anak yang shalih dan shalihah. Hal ini dapat kami lihat saat kami meminta anak bernyanyi mengenai tentang rukun iman dan rukun Islam.²³

Uraian di atas selaras dengan fakta bahwa pendidikan di TK memberikan persiapan dasar prasekolah yang sangat bermanfaat bagi keberlanjutan pendidikan anak di sekolah dasar (SD) nantinya.²⁴ Manfaat pendidikan prasekolah yang didapatkan oleh siswa dalam hal ini adalah dapat memahami arti iman secara gamblang sesuai dengan kemampuan pemahamannya. Hal ini juga dapat dikaji dengan salah satu muatan materi pendidikan agama Islam yakni aspek akidah dan keimanan. Aspek akidah dan keimanan yakni, aspek yang berkaitan dengan dasar akidah agama Islam yang meliputi hal-hal yang terdapat pada 6 rukun iman dan 5 rukun islam.²⁵ Maka dari itu program sentra agama benar-benar memenuhi aspek akidah dan sesuai dengan peran menanamkan rasa taan dan taqwa kepada Allah dan rasul-Nya.

b. Dapat membentuk karakter islami pada anak usia dini

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan karakter pada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti diketahui anak usia dini adalah masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikis. Oleh

²³ Lilis, wawancara oleh peneliti, 8 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Mulyasa, Manajemen PAUD,55.

²⁵ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*,18.

karena itu dalam masa pembentukan ini perlu adanya penanaman kebiasaan dan keteladanan yang baik sehingga dengan demikian anak dapat mempunyai karakter islami yang bagus serta dapat mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh oleh peneliti bahwa sejak program ini dilaksanakan terdapat perubahan konkrit yang dapat diamati langsung baik oleh guru maupun oleh orang tua. Karakter islami yang ditunjukkan oleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung, baik yang dilakukan di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat sangat baik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sakdiah melalui wawancara dengan peneliti yakni:

“Sejak program pembiasaan dilakukan itu anak dapat menjadi pribadi yang baik, hal ini juga bisa dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang ditunjukkan anak kepada guru maupun para orang tua. Jadi karakter islami itu terbentuk dengan baik dengan program ini didukung oleh keaktifan siswa, guru, serta perhatian wali murid ketika anaknya sedang berada di rumah”.²⁶

Sebagai contoh adalah anak dapat merubah kebiasaan-kebiasaan yang kurang tepat dan menggantinya dengan perbuatan baik terhadap sesama. Selain itu anak menjadi pribadi yang berkarakter santun dan religius. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan Ibu Lilis kepada peneliti yakni program sentra pada anak dapat lebih mengerti dan membiasakan diri tentang penanaman karakter serta membiasakan melaksanakan kegiatan keagamaan sejak dini.²⁷

Hal tersebut sesuai dengan aspek pendididkan karakter pada siswa yakni aspek religius. Religius

²⁶ Sakdiah, wawancara oleh peneliti, 8 Februari, 2020, wawancara 1 , transkrip.

²⁷ Lilis, wawancara oleh peneliti, 8 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

adalah sikap dan perilaku seseorang yang taat pada ajaran agama yang diyakini, dapat hidup rukun serta memiliki sikap toleransi dengan pemeluk agama lainnya.²⁸ Sifat religius penting ditanamkan sejak dini baik pada lembaga PAUD maupun TK. Dalam perkembangannya karakter religius dapat diajarkan dalam bentuk-bentuk kegiatan yang terdapat dalam TK. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peran program sentra agama dalam menanamkan karakter islami sudah ideal dan efektif berdasarkan analisis teori dan data yang didapatkan oleh peneliti.

c. Menumbuhkan perilaku religius pada siswa

Aspek perilaku religius siswa dapat tercermin dalam kesediannya untuk mencintai, membaca dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan Al-Qur'an harus dimulai sejak dini agar anak senantiasa membaca dengan lancar serta melakukan apa yang Al-Qur'an ajarkan dalam hidupnya.²⁹ Selain membangun karakter islami program pembelajaran sentra agama juga berpengaruh dan berperan besar dalam perubahan perilaku religius siswa. Religius sendiri adalah sikap patuh dan taat melakukan ajaran agama yang dianut serta dapat memahami asrti toleransi secara mudah dengan senantiasa berteman dengan anak atau siswa lain yang tidak seiman.³⁰ Hal ini dapat dilihat sejak program ini dilaksanakan siswa dapat membaca al-quran (juz amma), menghafal doa kesehaarian, menghafal surat pendek, menghafal hadis pendek, dan berperilaku baik kepada semua orang. Materi pembelajaran yang diterima siswa dipahami dengan baik dan

²⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 71.

²⁹ Eti Nurhayati, "Penanaman Nilai-nilai Keislaman Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Al-Ishlah Bobos-Cirebon)", 75.

³⁰ Eka Sapti Cahya Ningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto, "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Karakter", Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 6, no. 2 (2017) : 211, diakses

pada 13 Maret, 2020, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/17707/10181>

direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan melalui perilaku anak kepada orang tua, guru, serta masyarakat. Selain itu anak terbiasa untuk menjalani kehidupan sesuai pembiasaan yang dilakukan.³¹ Kemudian anak juga dapat mendukung perilaku anak lebih baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan sunnah rasul baik dalam lingkup sekolah, keluarga, maupun masyarakat.³²

Sebagai contoh adalah anak bersikap sopan dan santun terhadap guru, orang tua, maupun orang yang lebih tua dalam lingkungannya. Hal ini tentu juga menjadikan anak lebih rajin beribadah sesuai apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Ira yakni sejak anak mengikuti program sentra agama sudah ada perubahan dalam pembiasaan sehari-hari seperti menghafal surat-surat pendek, wudhu, shalat, bicara sopan pada orang yang lebih tua.³³ Aspek religius yang terdapat pada program sentra agama sesuai dengan tujuan operasional pendidikan agama Islam. Tujuan operasional adalah tujuan yang dapat dilihat secara langsung saat suatu kegiatan pendidikan agama Islam dilakukan. Indikator dari tujuan operasional ini tercapai adalah apabila peserta didik dapat memahami serta menjalankan ilmu yang didapat. Dalam hal ini peserta didik diharuskan untuk dapat mengimplementasikan materi pembelajaran. Misalnya peserta didik dapat mengucapkan dan menghafal bacaan shalat, do'a sehari-hari, hadis pendek, dan sebagainya.³⁴

Program sentra agama tidak hanya mengajarkan materi pendidikan agama Islam saja akan tetapi juga menuntut siswa untuk senantiasa

³¹ Adimatinor, wawancara oleh peneliti, 10 Februari, 2020. Wawancara 2, transkrip.

³² Iik Khumaidah, wawancara oleh peneliti, 10 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

³³ Ira, wawancara oleh peneliti, 10 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁴ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 30.

mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada perkembangannya siswa merealisasikan pembelajaran lewat kebiasaan keseharian baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga atau masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa program sentra agama memenuhi tujuan operasional pendidikan agama Islam dalam menanamkan dan mewujudkan perbuatan-perbuatan religius dalam kehidupan sehari-hari.

d. Membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak terpuji (*akhlakul karimah*)

Nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang perlu ditanamkan kepada anak usia dini antara lain : akhlak terhadap guru, akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap teman sepermainan.³⁵ Peran program sentra agama ini juga berpengaruh pada perubahan akhlak siswa memiliki akhlak mulia sesuai yang diajarkan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat Islam. Siswa menjadi memahami dan menghayati ajaran sunnah rasul untuk senantiasa memiliki akhlak terpuji (*akhlakul karimah*). Anak menjadi pribadi yang senantiasa berusaha berperilaku sopan, rajin beribadah, dan taat beragama. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nur Rohmatin yakni:

“Peran program sentra agama dalam menanamkan pendidikan agama Islam di TK kami adalah sangat membantu dalam membentuk kepribadian anak, karakter serta perilaku anak yang diharapkan nantinya semua generasi tunas bangsa ini tidak hanya unggul dalam mata pelajaran tetapi juga harus diimbangi dengan imtaq, menjadi pribadi yang berakhlakul karimah”.³⁶

³⁵ Eti Nurhayati, “Penanaman Nilai-nilai Keislaman Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Al-Ishlah Bobos-Cirebon)”,73.

³⁶ Nur Rohmatin, wawancara oleh peneliti, 10, Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

Hal ini ditunjukkan melalui sikap sopan santun anak kepada orang tua dengan senantiasa mencium tangan saat hendak sekolah, maupun bersalaman dengan guru di sekolah. Dalam hal ini peran program sentra agama dalam membentuk akhlak terpuji siswa sesuai dengan muatan materi pada aspek budi pekerti. Aspek akhlak (budi pekerti) yakni, aspek yang berkaitan dengan perintah agar seorang mukmin harus mempunyai budi pekerti yang baik (akhlakul karimah) yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW serta menjauhi akhlak tercela (akhlakul madzmumah) yang dilarang oleh al-qur'an dan hadis³⁷. Jadi dapat dikatakan bahwa program materi yang diajarkan dalam program sentra agama memenuhi salah satu aspek muatan materi budi pekerti atau akhlak.

e. Menjadikan siswa taat beribadah dan beragama

Aspek ibadah yang perlu ditanamkan kepada anak usia dini antara lain : tata cara bersuci, tata cara shalat, mengaji, doa-doa keseharian, dan senantiasa mengamalkan ajaran nabi dalam beribadah sehari-hari. Oleh karenanya hal tersebut sangat penting guna menunjang sikap taat beribadah siswa dalam menjalankan kewajiban beribadahnya dalam hidup sehari-hari.³⁸ Melalui program sentra agama yang di dalamnya terdapat pembiasaan positif setiap harinya menjadikan siswa memiliki sifat taat beribadah dan beragama kepada Allah. Selain itu anak memiliki rasa takut untuk berbuat tercela dan senantiasa berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini anak akan menjadikan pembiasaan sebagai contoh untuk merealisasikannya juga dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Anak menjadi pribadi yang tidak hanya taat pada saat di sekolah akan tetapi juga saat di lingkungan keluarga

³⁷ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, 18

³⁸ Eti Nurhayati, "Penanaman Nilai-nilai Keislaman Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Al-Ishlah Bobos-Cirebon)", 69.

kepada semua anggota keluarga. Selain taat beribadah anak juga dapat bermuamalah dengan baik dengan sesama umat. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan anak untuk senantiasa menyisakan uang jajannya untuk berinfak dan senantiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatannya.³⁹

Hal ini disampaikan Ibu Ira selaku orang tua siswa bahwa anak menjadi lebih pintar, semangat, dan giat lebih belajar dari sebelumnya. Selain itu saat di rumah anak sudah mulai belajar mengaji, shalat fardhu, menghafal surat-surat pendek dan belajar shalawat.⁴⁰ Dalam hal ini program sentra agama juga memenuhi aspek muatan materi hukum Islam. Aspek hukum Islam yakni, aspek yang berkaitan dengan konsep syariat yang ada dalam agama Islam. Hal ini meliputi hukum dan tata cara ibadah kepada Allah (ibadah mahdoh), serta bermuamalah dengan manusia (ghairu mahdoh).⁴¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa program sentra agama telah memenuhi aspek hukum Islam yang terhimpun dalam materi-materi yang diajarkan pada pembiasaan dan praktik beribadah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Sentra Agama dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di TK N Pembina

a. Faktor pendukung dan faktor penghambat program sentra agama

1) Faktor Pendukung Program Sentra Agama

Faktor pendukung program sentra agama diantaranya adalah sebagai berikut;

a) Adanya dukungan aktif dari guru.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan yang berperan

³⁹ Adimatior, wawancara oleh peneliti, 10 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴⁰ Ira, wawancara oleh peneliti, 10 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, 18.

sebagai sumber belajar. Penyaji materi, serta fasilitator dalam pembelajaran.⁴² Peran dukungan dan pengajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat menjadikan anak lebih peka dalam mencegah terjadinya degradasi moral dalam kehidupan saat ini.

- b) Adanya peran aktif dan dukungan dari orang tua .

Selain guru maka dalam mensukseskan tercapainya tujuan program sentra agama juga diperlukan perhatian yang ditunjukkan oleh orang tua siswa. Hal ini bertujuan untuk mengontrol siswa saat tidak dalam pengawasan guru yakni saat di rumah.

- c) Adanya kesadaran siswa mengenai pentingnya membiasakan hal yang didapatkan dari program sentra agama dimanapun berada.

Selain peran aktif guru dan perhatian orang tua maka perlu adanya kesadaran dan sifat peka yang ditunjukkan siswa dalam melakukan pembiasaan di rumah secara suka rela. Siswa yang memiliki kesadaran mengenai pentingnya untuk senantiasa berakhlak terpuji bukan hanya di sekolah akan tetapi juga di rumah.

- 2) Faktor penghambat program sentra agama

Faktor yang menghambat program sentra agama diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat penyampaian guru kepada siswa yang terkadang kurang dipahami oleh siswa.

Tingkat penyampaian materi program sentra agama juga menentukan keberhasilan program ini. Apabila dalam pelaksanaan program sentra agama pendidik tidak menyampaikan materi secara menyenangkan maka terkadang akan membuat anak cepat bosan tidak fokus pada materi sehingga akibatnya materi tidak dapat

⁴² Ahmad Ichsan Yafi Hutagalung, Humaidah Hasibuan, Yusnaili Budianti, "Peran Guru dalam Menanamkan Akhlak di Kelompok B RA As-Sa'diyah Kecamatan Medan Area." *Jurnal Raudhah* 6, no. 1 (2018) : 3, diakses pada 13 Maret, 2020, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/275/270>.

disampaikan dengan utuh dan hasilnya menjadi tidak maksimal.⁴³

- b. Beberapa orang tua masih bersifat pasif mengenai perkembangan anak.

Peran aktif orang tua sangat dibutuhkan untuk itu sikap acuh orang tua juga menghambat efektifitas program sentra agama. Bagaimana tidak orang tua yang diharapkan dapat lebih aktif mengontrol pembiasaan setiap hari justru jika acuh maka akan menjadikan apa yang dilakukan oleh guru menjadi tidak maksimal.⁴⁴

- c. Adanya sikap siswa yang terkadang acuh dan kurangnya pemahaman terhadap pembiasaan program sentra agama.

Program sentra agama yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat dibiasakan secara kontinyu di rumah sehingga menjadi rutinitas keseharian yang baik. Akan tetapi pada praktiknya terkadang ditemui beberapa siswa yang tidak membiasakan hal ini di rumah.⁴⁵

- d. Kurangnya komunikasi guru dengan orang tua siswa.

Kurangnya intensitas komunikasi guru dengan orang tua siswa terkait perkembangan religiusitas anak juga dapat menghambat program sentra agama.⁴⁶

⁴³ Nur Rohmatin, wawancara oleh peneliti, 8 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁴⁴ Maswah, wawancara oleh peneliti, 8 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁴⁵ Adimatior, wawancara oleh peneliti, 8 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁴⁶ Iik Khumaidah, wawancara oleh peneliti, 8 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

b. Kontribusi guru, orang tua, dan siswa dalam mendorong dan menghambat program sentra agama dalam menanamkan pendidikan agama Islam

1) Kontribusi guru dalam mendorong dan menghambat program sentra agama

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembentukan karakter religius pada anak karena salah satu faktor penentu pendidikan karakter adalah pendidik. Pendidik dalam hal ini dapat melalui orang tua dan guru. Pendidik yang mempunyai karakter akan dapat mendidik dan membentuk karakter anak. Pendidik haruslah mempunyai nilai-nilai karakter yang baik sehingga dapat menanamkan karakter anak kelak. Nilai-nilai tersebut antara lain amanah, teladan, dan cerdas. Lebih lanjut amanah adalah nilai yang meliputi; berkompeten, berkomitmen, konsisten, dan bekerja keras. Teladan dalam hal ini meliputi; sederhana, memiliki kedekatan dengan anak atau siswa, serta dapat memberikan pelayanan secara totalitas. Sedangkan cerdas meliputi; cerdas spiritual, emosional, dan intelektual.⁴⁷ Selain itu peran guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada siswa terletak pada ketepatan metode yang digunakan guru dalam mengajar. Biasanya dalam model pembelajaran sentra agama ini guru menggunakan metode kisah dan demonstrasi untuk menarik perhatian anak dalam belajar dengan begitu tingkat pemahaman anak dapat efektif.⁴⁸

Selain itu tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan juga tergantung cara guru menyampaikan materi. Dalam mengajar guru harus memahami dengan baik metode yang tepat digunakan untuk mengajar di TK. Dalam program sentra agama metode yang digunakan adalah metode ceramah,

⁴⁷ Sri Wahyuningsih, "Lagu Anak Sebagai Media dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini," 158.

⁴⁸ Ahmad Ichsan Yafi Hutagalung, Humaidah Hasibuan, Yusnaili Budianti, "Peran Guru dalam Menanamkan Akhlak di Kelompok B RA As-Sa'diyah Kecamatan Medan Area", 6.

metode tanya jawab, dan metode eksperimen. Metode ceramah adalah metode pembelajaran dimana pembelajaran dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa. Guru menjadi tokoh sentra atau berperan paling aktif menjelaskan materi diikuti oleh peserta didik yang mendengarkan secara seksama dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan.⁴⁹ Saat guru menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi program sentra agama maka perlu tata cara penyampaian yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Siswa TK adalah siswa yang identik dengan suasana hati ceria dan menyukai permainan. Oleh karena itu selain ceramah guru juga harus menggunakan metode demonstrasi untuk mempraktikkan materi tentang Islam seperti tatacara shalat. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran dimana seorang individu memperlihatkan kepada peserta lain tentang suatu keterampilan. Misalnya tatacara tayamum. Pelaku metode demonstrasi bisa guru, siswa, ataupun orang lain. Sedangkan metode eksperimen adalah sebuah praktek kegiatan yang dilakukan oleh semua elemen pembelajaran dalam kelas. Misalnya praktek shalat jamaah.⁵⁰

Untuk mengajarkan shalat guru tidak bisa hanya menggunakan metode ceramah. Guru harus mendemonstrasikan tatacara melakukan shalat beserta gerakan shalat di depan siswa. Saat sudah selesai mendemonstrasikan gerakan dan tatacara shalat maka guru bisa menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan contoh di atas dapat diketahui bahwa untuk mengajarkan bab tentang sahalat saja guru harus menggunakan sedikitnya tiga metode pembelajaran. Maka dari itu peran dan kontribusi guru

⁴⁹ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,115.

⁵⁰ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,116.

sangat berpengaruh dalam mensukseskan program sentra agama. Dengan demikian maka keterkaitan peran seorang pengajar atau guru dalam mencapai tujuan program sentra agama sangatlah besar selain membentuk kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual guru juga membantu siswa dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkup pendidikan anak usia dini peran guru sangatlah besar dikarenakan guru haruslah lebih aktif dan intens dalam membimbing siswa untuk senantiasa melakukan pembiasaan yang ada dalam materi pembelajaran dalam kehidupan nyata. Pada pelaksanaan program sentra agama tentunya mengalami beberapa hambatan seperti yang sudah diungkapkan peneliti di atas. Oleh karena itu guru harus menemukan solusi untuk menangani masalah-masalah yang menghambat efektifitas tercapainya program sentra agama. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru membentuk forum diskusi online melalui grup via *whatsapp* sehingga guru dapat mengkonfirmasi perkembangan dan juga masalah yang dihadapi oleh siswa. Selain itu guru juga memberikan catatan anekdot pada siswa apabila melakukan suatu hal yang kurang baik atau masalah yang dihadapi siswa sehingga catatan anekdot yang diberikan dapat diketahui setelah orang tua siswa membacanya.

- 2) Kontribusi orang tua dalam mendorong dan menghambat program sentra agama

Orang tua memegang peran yang tidak kalah penting dari guru dalam mensukseskan program sentra agama. Orang tua atau keluarga dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi perkembangan akhlak anak. Keluarga menjadi inti dasar pembentukan karakter anak dikarenakan dalam keluargalah anak menilai dan meniru hal-hal yang dilakukan oleh anggota keluarganya, meneladani akhlak yang ditunjukkan orang tua serta meniru kebiasaan yang dilakukan orang tua. Dengan begitu keluarga secara langsung mempengaruhi karakter

anak.⁵¹ Orang tua adalah sekolah pertama bagi seorang anak. Penanaman karakter religius sangat penting ditanamkan pada siswa sejak dini maka dari itu selain pembiasaan yang diawasi oleh guru maka saat siswa berada di luar jangkauan pengawasan guru maka orangtua harus senantiasa aktif dan memberikan kontrol secara efektif pada siswa agar menjalankan pembiasaan di rumah.

Selain peran guru siswa dalam mengontrol (*controlling*) pembiasaan siswa di lingkungan keluarga atau rumah sangatlah penting. Hal ini dikarenakan selain faktor pendidik yakni guru dan orang tua maka salah satu faktor pembentuk karakter adalah lingkungan. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah pembiasaan program yang direalisasikan oleh siswa dalam sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Salah satu faktor penghambat suksesnya program sentra agama adalah kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing dan mengawasi pembiasaan anak di rumah. Pada dasarnya program sentra agama adalah wadah untuk meneruskan ajaran pendidikan yang diajarkan oleh keluarga hal ini sesuai dengan fakta bahwa keluarga merupakan sekolah atau pendidikan pertama sejak anak lahir hingga seterusnya anak akan menjadi pribadi yang baik dalam hidup.⁵²

Selain peran guru maka peran orang tua juga tidak kalah besar dalam mensukseskan ketercapaian program sentra agama. Jika terdapat masalah mengenai perkembangan pembiasaan program sentra agama dalam peserta didik orang tua diharapkan dapat berperan aktif untuk berkoordinasi dengan guru. Oleh karena itu dalam memudahkan guru untuk mengkonfirmasi perkembangan anak guru memiliki catatan yang akan disampaikan kepada orang tua. Selain itu guru juga memberikan hal-hal

⁵¹ Ahmad Ichsan Yafi Hutagalung, Humaidah Hasibuan, Yusnaili Budianti, "Peran Guru dalam Menanamkan Akhlak di Kelompok B RA As-Sa'diyah Kecamatan Medan Area", 7.

⁵² Mulyasa, Manajemen PAUD, 2012, 53.

yang berkaitan dengan peserta didik melalui komunikasi via *whatsapp*.

- 3) Kontribusi siswa dalam mendorong dan menghambat program sentra agama.

Peran siswa dalam mendorong atau menghambat program sentra agama juga menjadi faktor penentu. Siswa dapat menjadi faktor pendorong jika anak memiliki pengalaman serta wawasan yang didapatkan secara alamiah dan disengaja dalam kehidupan dan pembelajaran yang dijalaninya. Sebaliknya siswa yang mempunyai kekurangan penalaran yakni kesulitan atau kurang memahami hal-hal yang dipelajari maka akan menghambat tujuan pendidikan agama Islam⁵³ Pada umumnya karakter anak usia dini belumlah stabil. Dengan kata lain maka untuk membentuk dan mengarahkan siswa agar memiliki karakter yang baik maka program sentra agama tidak hanya menanamkan pendidikan agama Islam pada siswa akan tetapi juga berperan aktif untuk membentuk karakter siswa.

Aspek penanaman pendidikan karakter anak usia dini dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) Religius

Religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang taat pada ajaran agama yang diyakini, dapat hidup rukun serta memiliki sikap toleransi dengan pemeluk agama lainnya⁵⁴. Sifat religius penting ditanamkan sejak dini baik pada lembaga PAUD maupun TK. Dalam perkembangannya karakter religius dapat diajarkan dalam bentuk-bentuk kegiatan yang terdapat dalam TK. Misalnya mengawali suatu kegiatan dengan bacaan ta'awudz dan basmalah, serta mengakhirinya dengan bacaan hamdalah.

Pada program sentra agama religius adalah karakter utama yang diajarkan pada siswa.

⁵³ Ahmad Ichsan Yafi Hutagalung, Humaidah Hasibuan, Yusnaili Budianti, "Peran Guru dalam Menanamkan Akhlak di Kelompok B RA As-Sa'diyah Kecamatan Medan Area", 7.

⁵⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 71.

Dalam hal ini anak tidak hanya diajarkan materi pembelajaran saja akan tetapi juga dituntut untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya berlaku di sekolah akan tetapi juga berlaku di rumah. Banyak contoh yang diperlihatkan siswa salah satunya adalah rutin berdoa untuk kegiatan keseharian dan mengaji surat-surat pendek serta banyak contoh lainnya.⁵⁵

b) Empati

Rasa empati adalah sebuah perasaan memahami, mengerti dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain, serta memperhatikan orang lain. Rasa empati dan sifat bawaan seseorang adalah dasar perkembangan sosial individu agar dapat membedakan mana hal yang benar dan hal yang salah.⁵⁶ Rasa empati dapat diartikan juga sebagai perasaan peduli seorang anak terhadap teman sebaya, orang lain, serta orang-orang disekitarnya.⁵⁷

Rasa empati dapat diajarkan dengan cara melatih anak merasakan apa yang dirasakan oleh teman sebayanya. Contohnya, saat ada temannya yang lupa membawa tidak membawa bekal atau lupa membawa uang jajan anak dapat diajarkan untuk ikhlas berbagi jajannya. Berdasarkan apa yang diamati oleh peneliti maka siswa juga menjadi pribadi yang memiliki empati pada orang lain. Biasanya dalam program sentra agama empati dapat diajarkan melalui pembelajaran kisah nabi-nabi maupun pahlawan-pahlawan Islam terdahulu. Selain itu siswa juga diajarkan bahwa empati adalah bentuk hubungan manusia kepada manusia (*hablun minannas*).⁵⁸

⁵⁵ Observasi oleh peneliti, 10 Februari, 2020.

⁵⁶ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 66.

⁵⁷ M. Nailash Sofa, "Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," 74.

⁵⁸ Observasi oleh peneliti, 10 Februari, 2020.

c) Kasih sayang (afeksi)

Kasih sayang atau cinta kasih adalah sebuah perasaan suka, simpati, dan menyayangi terhadap sesuatu sepenuh hati.⁵⁹ Untuk menenamkan rasa cinta kasih maka pada TK biasanya sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran siswa dibiasakan untuk selalu menyalami dan mencium tangan gurunya, selain itu siswa juga dihimbau untuk saling bergandengan tangan saat menyanyi, serta segera saling meminta maaf saat bertengkar.⁶⁰ Sifat kasih sayang juga tercermin dari toleransi, cintai damai, dan persahabatan. Sifat kasih sayang yang diajarkan oleh guru pada siswa selain dari materi pembelajaran kisah sahabat dalam Islam juga dapat langsung diajarkan oleh guru secara langsung melalui keteladanan dalam pembelajaran sehari-hari. Siswa juga diajarkan indahnya persaudaraan dan kasih sayang dalam Islam untuk saling menyayangi dan menghargai. Misalnya menjenguk teman yang sakit di rumah.⁶¹

d) Mandiri

Sikap mandiri adalah sikap tidak bergantung pada orang lain saat seorang individu menghadapi permasalahan ataupun memiliki tugas.⁶² Dalam kelas biasanya akan diadakan kegiatan mengguntibg, merangkai, meronce, serta melipat kertas dan bahan permainan lain agar siswa terbiasa mandiri melakukan hal-hal tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Berkaitan dengan hal tersebut anak akan diajarkan belajar mandiri dalam kehidupan sehari-hari seperti; memakai dan melepas sepatu sendiri, cebok saat selesai buang air kecil atau buang air besar, berkumur, menyikat

⁵⁹ Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, 66.

⁶⁰ M. Nailash Sofa, "Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,"

⁶¹ Observasi oleh peneliti, 10 Februari, 2020.

⁶² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8.

gigi, mencuci tangan atau kaki, serta kegiatan lainnya

e) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap yang selalu berupaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.⁶³ Kegiatan peduli lingkungan dapat diimplementasikan seperti membuang sampah pada tempatnya serta larangan melakukan kegiatan yang dapat merusak lingkungan seperti membuang sampah sembarangan. Sikap peduli lingkungan yang diajarkan dalam program sentra agama adalah dengan mengajarkan bahwa indahnya ciptaan Allah yang harus dijaga kelestariannya. Hal ini untuk mengajarkan bahwa lingkungan adalah tempat untuk senantiasa bersyukur dengan apapun yang diberikan oleh Allah SWT yang harus dijaga. Berdasarkan pengamatan peneliti mengetahui bahwa anak dibiasakan untuk senantiasa menjaga kebersihan dengan memungut sampah yang berserakan dan merapikan kembali alat dan permainan di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa program sentra agama memenuhi pembentukan aspek peduli lingkungan.

f) Kreatif

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu dengan cara baru atau hasil baru dari hal yang sudah dimiliki sebelumnya⁶⁴. Pola pelatihan berfikir kreatif anak usia prasekolah berbeda dengan anak-anak sekolah. Praktik berfikir kreatif dapat dilakukan dengan cara memberikan anak mainan balok-balok kayu yang nantinya dapat disusun sesuai keinginnannya. Dalam hal ini program sentra mengajarkan kreatifitas melalui pembelajaran. Pembelajaran kreatif adalah sebuah pembelajaran yang tidak bersifat monoton dan membosankan. Pembelajaran kreatif nantinya akan memperdalam pemahaman materi sehingga anak

⁶³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,9.

⁶⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*,71.

dapat menerima pembelajaran dengan lebih mudah.

g) Berani

Berani adalah sebuah sikap tidak takut, mantap, dan percaya diri dalam menghadapi sesuatu yang bahaya ataupun kesulitan⁶⁵. Rasa berani bukan berarti merasa menang sendiri akan tetapi melatih anak menghadapi kesulitan dengan tenang dan tidak takut dengan hal-hal baru. Contoh peran guru dalam menumbuhkan rasa berani anak adalah saat tahun ajaran baru umumnya anak akan mengalami rasa takut dan *insecure* (tidak percaya diri). Maka guru diharapkan dapat memotivasi dan memberikan semangat agar anak merasa percaya diri dan berani berkenalan dengan orang-orang baru.⁶⁶ Rasa berani juga dapat dilakukan dengan cara mengadakan kunjungan ke kapolres atau koramil agar anak termotivasi memiliki sikap pemberani seperti polisi dan TNI. Dalam hal ini siswa TK Negeri Pembina juga diajak untuk melakukan kunjungan ke kapolres atau koramil. Akan tetapi kegiatan ini bukan termasuk program sentra agama melainkan adalah program sekolah yakni pembelajaran lingkungan.⁶⁷

Berdasarkan uraian tersebut apabila siswa dapat memenuhi kriteria di atas maka dapat dikatakan bahwa anak berkontribusi untuk mendorong tercapainya program sentra agama. Akan tetapi selain hal tersebut lingkungan juga berpengaruh untuk menghambat proses pembiasaan program sentra agama. Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti guru menyebutkan ada beberapa siswa yang bersikap acuh pada pembiasaan dikarenakan lingkungan rumah dan masyarakat yang tidak bagus.

⁶⁵ Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, 73.

⁶⁶ M. Nailash Sofa, "Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,"

⁶⁷ Observasi oleh peneliti, 10 Februari, 2020.

Pergaulan yang tidak bagus akan mempengaruhi siswa dalam bertindak saat di luar sekolah⁶⁸. Hal ini tentu berakibat negatif bagi karakter anak karena salah satu faktor penentu karakter adalah lingkungan. Lingkungan menjadi faktor penting yang turut menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Dalam lingkungan anak akan belajar dan meniru apa saja yang dilihat. Oleh karenanya orang tua harus memberikan teladan yang baik kepada anak bukan hanya menasehati.⁶⁹ Oleh karena itu untuk mensukseskan program sentra agama dibutuhkan kerjasama antara guru dan orangtua siswa untuk senantiasa mengontrol siswa.



⁶⁸ Observasi oleh peneliti, 10 Februari, 2020.

⁶⁹ Sri Wahyuningsih, "Lagu Anak Sebagai Media dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini," 158.